

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dijalankan dengan sengaja, teratur dan sistematis dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pendidikan dapat di peroleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan, proses, dan keluaran. Munib (2004:29) menyatakan “Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik”. Pendidikan formal dilakukan di sekolah dengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal dan diharapkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Pendidikan informal dapat dilakukan di rumah atau di tempat

kursus, seperti kursus menari, piano, sempoa, dan keterampilan-keterampilan lain. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, serta prestasi siswa yang berupa nilai rapor. Menurut Tu'u (dalam Huda 2014:4) "Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah". Bila prestasi belajar siswa tinggi, maka dimungkinkan tinggi mutu pendidikannya. Sebaliknya bila prestasi belajar siswa rendah, maka rendah pula mutu pendidikannya".

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal diri siswa, salah satu faktor internal adalah Kecerdasan Emosional (*EQ*). Menurut Goleman (2015:42) mengatakan bahwa "Setinggi-tingginya, Kecerdasan Intelektual (*IQ*) menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional (*EQ*)". Masyarakat khususnya orang tua beranggapan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan intelektual anaknya berdampak pada ketidakmampuan anaknya dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Padahal yang sebenarnya, tingkat prestasi anak tidak hanya dilihat dari kemampuan berfikir saja tetapi juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam merespon sesuatu. Karena dalam menempuh proses pendidikan yang baik, seseorang diuntut tidak hanya mempunyai kepintaran dalam berpikir tetapi juga skill yang baik. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengatur suasana hati (*mood*), kemampuan untuk memotivasi diri, mengatasi frustrasi dalam menghadapi

masalah, mengatur suasana reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Itu sebabnya kecerdasan Intektual bukan satu-satunya faktor dalam meraih prestasi belajar siswa, kecerdasan emosional mampu mendukung seorang siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dilihat dari perilaku dan konsidinya setiap hari.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang berpengaruh adalah konsep diri. Menurut Slameto (2013:182) menjelaskan bahwa“Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relative sulit diubah”. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yaitu yang di peroleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Peserta didik sebagai makhluk individu dan sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari konsep diri yang dimiliki. Siswa akan berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya. Perkembangan fisik dan psikis yang dialami oleh seseorang akan secara berhubungan membentuk suatu masalah yang muncul dari dalam diri individu siswa tersebut. Sehingga konsep diri individu siswa tersebut akan muncul karena adanya berbagai masalah seperti kurang percaya diri, merasa bersalah, rasa iba dan simpatik, dan lain-lain yang semua itu adalah hasil dari dalam diri individu siswa itu sendiri. Konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Dalam hal ini maka konsep diri akan merujuk langsung pada perilaku siswa sebagai manusia yang sedang dalam tahap belajar di dalam kelas.

SMA Negeri 1 Gebang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gebang dilihat dari daftar nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), menunjukkan bahwa perolehan nilai ekonomi belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang baik jika sudah mendapat nilai di atas batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 1 Gebang. Kondisi di SMA Negeri 1 Gebang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas dan nilainya masih di bawah KKM 75. Hal ini ditunjukkan pada nilai raport mata pelajaran ekonomi semester ganjil 2016/2017 seperti pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Gebang tahun 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Persentase (%)	Siswa Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	XI IPS 1	37	25	67,56%	12	32,44%
2	XI IPS 2	30	21	70%	9	30%
3	XI IPS 3	39	27	69,23%	12	30,77%

Sumber : SMA Negeri 1 Gebang

Tabel 1.1 menunjukkan jika masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum 75 yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Keadaan ini disebabkan oleh berbagai permasalahan. Dari hasil wawancara awal dengan guru BP dan guru bidang studi, di temukan beberapa point permasalahan yaitu siswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional dan konsep diri yang baik. (Goleman, 2015:54) menyatakan “Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada

diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”. Siswa yang memiliki *IQ* tinggi belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini ditandai dengan sifat siswa yang tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan, siswa kurang dapat menghargai pendapat siswa lain. Banyak siswa yang emosinya tidak stabil dan mudah marah, mudah keliru dalam menentukan dan memecahkan masalah karena tidak dapat berkonsentrasi. Siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik sering tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, membuatnya berubah-ubah dalam menghadapi persoalan dan bersikap terhadap orang lain sehingga sering menimbulkan konflik. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti patah hati atau kegagalan menjalin hubungan dengan lawan jenis juga dijumpai. Patah hati hingga siswa berlarut pada kesedihan menandakan bahwa siswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi, sehingga hal tersebut menyebabkan konsentrasi belajar terganggu dan berujung pada prestasi belajar yang kurang maksimal. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya, mengusahakan kebahagiaan

dari dalam dirinya sendiri, dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang positif, dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik serta mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengannya. Dengan kata lain kita dapat melihat baik atau tidaknya kecerdasan emosional seorang siswa dari tingkah laku yang ditunjukkannya. Kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) saja. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri atau emosi, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti. Berdasarkan pendapat dan teori - teori yang tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam meraih prestasi belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual melainkan ada faktor lain yang memiliki pengaruh besar, salah satunya adalah kecerdasan emosional dan konsep diri.

Siswa di SMA Negeri 1 Gebang kelas XI IPS juga masih kurang memiliki konsep diri. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat datang

kesekolah, siswa yang tidak berada didalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa yang mencontek saat ulangan dan ujian, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidur di dalam kelas dan siswa yang ribut di saat mengikuti pelajaran. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga keaktifan di dalam kelas juga kurang. Cara siswa berpakaian sekolah, dimana mereka tidak berpakaian dengan rapi, konsep diri hendaknya dimiliki oleh setiap insan. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah mengembangkan dirinya dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri negatif. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka semakin mudah ia mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang baik atau positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan tidak takut menghadapi kegagalan, penuh percaya diri, antusias, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini sangat penting karena dapat mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional dan konsep diri dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali lebih dalam tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang kurang mampu mengendalikan perasaannya terhadap apa yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya.
2. Terdapat siswa yang kurang menghargai pendapat siswa lain.
3. Terdapat siswa yang kurang mampu bekerja sama dengan orang lain.
4. Terdapat siswa yang tidak berada di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Terdapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memfokuskan permasalahan yang diteliti maka dari permasalahan yang muncul peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.
2. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sbagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan konsep diri secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional dan konsep diri siswa.

3. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan kecerdasan emosional yang baik dan menumbuhkan konsep diri yang positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.